

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Suatu penelitian pasti menggunakan jenis dan pendekatan tertentu agar bisa menjadi sebuah penelitian yang komprehensif dan ilmiah dalam menjawab permasalahan yang diangkat. Jenis penelitian ini adalah field reaserch (penelitian lapangan), karena peneliti harus turun langsung ke lokasi penelitian melakukan pengamatan, wawancara dan mengumpulkan data-data yang valid terkait strategi motivasi belajar yang diberikan oleh guru tahfidz dalam pembelajaran tahfidzul qur'an untuk meningkatkan hafalah peserta didik. Sehingga peneliti akan memperoleh data yang valid yang akan digunakan sebagai sumber utama dalam menjawab inti permasalahan penelitian yang diangkat.

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan ciri data deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan secara alamiah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa adanya rekayasa dan jenis data yang dikumpulkan berupa data deskriptif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan dan menganalisis suatu fakta, gejala dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami¹.

Dalam penelitian ini menggunakan data deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.² Dalam penelitian deskriptif tidak perlu mencari hubungan antar variabel dan menguji hipotesis. Dalam penelitian ini untuk membuat deksriptif dan analisis serta gambaran yang sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat serta hubungan anatar fenomena yang diteliti di lapangan.

Penelitian kualitatif dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-

¹ Ade Irma Khoironi dan Wan Rajib Azhari Manurung, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Trans Info Media, 2021) , 2-3

² Hardani, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* , (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu, 2020), 54

pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar.³

Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata. Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif termasuk dalam penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaannya didasari pada usaha memahami serta menggambarkan ciri-ciri intrinsik dari fenomena-fenomena yang terjadi pada diri sendiri.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*) dan pendekatan kualitatif dengan ciri data deskriptif. Dalam melakukan penelitian di MTs Ma'ahid Kudus, yang akan dilaksanakan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian yang bertujuan untuk mengetahui strategi motivasi guru tahfidz kepada siswa MTs Ma'ahid Kudus dalam pembelajaran tahfidzul qur'an untuk meningkatkan hafalan peserta didik agar mencapai target yang telah ditetapkan.

B. Setting Penelitian

Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran pada studi empiris, serta berusaha untuk menggali sebuah kondisi peristiwa, lalu mendiskusikan sebuah peristiwa dan setelah itu menjelaskan serta memprediksi peristiwa pada sebuah *setting* sosial tertentu⁴. Pernyataan studi empiris ini telah memiliki sebuah kebenaran yang ilmiah dan sesuai fakta yang ada. Setting dalam suatu penelitian merupakan bagian yang amat penting, baik setting waktu maupun tempat penelitian, karena sejatinya penelitian tidak akan bisa berjalan tanpa adanya waktu dan tempat penelitian.

³ Eko Sugianto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta : Suaka Media, 2015), 13

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 8

1. Tempat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti melaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid Kudus sebagai lokasi penelitian yang beralamatkan di jalan KH. M. Arwani RT 05 / RW 01 desa Bakalan Krapyak kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus provinsi Jawa tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan estimasi waktu kira-kira mulai bulan maret tahun 2023 sampai selesai.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah subjek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut informan, yaitu pihak-pihak yang memberikan informasi terkait data-data yang dibutuhkan peneliti terkait penelitian yang sedang dilaksanakan. Informasi yang diberikan ini dapat berupa situasi dan kondisi yang sedang diteliti.⁵ Pemanfaatan informan dalam penelitian kualitatif adalah untuk mencari informasi sebanyak mungkin yang diperlukan secara mendalam dan dalam kurun waktu yang singkat.

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai guru tahfidz terkait data pemberian motivasi belajar kepada peserta didik untuk meningkatkan hafalan pada saat pembelajaran tahfidzul qur'an sebagai subjek utama dalam penelitian ini. Selain guru tahfidz guru-guru rumpun PAI juga menjadi subjek penelitian yang akan diwawancarai untuk menggali informasi terkait prestasi belajar siswa program tahfidz khususnya dalam mata pelajaran PAI karena program tahfidz merupakan program unggulan. Selanjutnya yang akan diwawancarai adalah pihak kepada sekolah untuk mencari data terkait regulasi yang ada di sekolah, seperti beasiswa tahfidz yang diberikan kepada peserta didik yang mempunyai hafalan Al-Qur'an sebagai motivasi belajar. Subjek penelitian yang terakhir adalah peserta didik pada kelas program tahfidz yang akan diwawancarai terkait efektivitas strategi motivasi belajar yang diberikan oleh guru tahfidz pada pembelajaran tahfidzul qur'an.

Selain pada proses wawancara, ada juga proses observasi dan menjadi subjek penelitian dalam proses observasi adalah proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran tahfidzul qur'an untuk mengetahui strategi motivasi belajar yang digunakan guru tahfidz

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2019), 300

dalam rangka meningkatkan hafalan peserta didik. Yang terakhir adalah proses dokumentasi, adapun yang menjadi subjek penelitiannya adalah dokumen-dokumen yang mendukung data penelitian seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus dan foto pada saat pembelajaran kelas sedang berlangsung.

D. Sumber Data

Menurut Loflad “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumentasi, angket jika diperlukan dan lain sebagainya⁶. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder sebagai berikut :

1. Sumber Primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen⁷. Dalam penelitian ini sumber primer berasal dari guru tahfidz dan peserta didik kelas program tahfidz di MTs Ma’ahid Kudus.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder ialah pengambilan data secara tidak langsung. Pengambilan sumber sekunder berasal dari dokumen-dokumen, jurnal, buku-buku dan juga data-data yang terkait dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan observasi langsung yakni dengan mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik

⁶ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2013), 157

⁷ Hardani, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu, 2020),121

pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.⁸

Observasi akan dilaksanakan oleh peneliti di MTs Ma'ahid Kudus kepada guru tahfidz dan peserta didik program kelas tahfidz pada saat pembelajaran tahfidzul qur'an terkait strategi motivasi belajar sebagai upaya untuk meningkatkan hafalan peserta didik yang dijalankan. Selain itu data-data pendukung seperti suasana lingkungan sekolah dan seluruh warga sekolah yang terlibat dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara ialah percakapan yang memiliki suatu tujuan tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.⁹ Ada dua jenis wawancara yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dan mencari informasi melalui dialog secara langsung, yaitu sebagai berikut :

- a. Wawancara terstruktur, yaitu suatu kegiatan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, persiapan ini dalam bentuk membuat daftar pertanyaan yang akan di tanyakan kepada narasumber agar pembahasan dapat focus pada tema yang sudah ditentukan.¹⁰ wawancara terstruktur harus sesuai dengan draf pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya dalam instrumen penelitian, dalam proses wawancara narasumber yang dituju harus jelas dan sesuai dengan data yang akan dicari untuk bahan penelitian.
- b. Wawancara semi terstruktur, adalah proses wawancara yang menggunakan yang menggunakan panduan wawancara yang bersumber dari pengembangan topik yang ditentukan penggunaanya bersifat fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Pada saat proses wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada narasumber untuk menggali dan memperoleh informasi berkaitan dengan

⁸ Hardani, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu, 2020), 126

⁹ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2013), 186

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2019), 305

data yang diperlukan. ¹¹Adapun wawancara dilakukan dengan mengacu pada pedoman wawancara dan draf pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya, sehingga peneliti bisa dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

- c. Wawancara tidak terstruktur, yaitu yaitu wawancara yang dilaksanakan secara bebas. Wawancara ini dilakukan bersifat terbuka yang mempunyai tujuan untuk memberikan ruang bebas kepada narasumber untuk menuangkan data atau informasi yang dimilikinya. ¹²Kegiatan ini akan dilakukan untuk menambah informasi terkait data penelitian, narasumber dan pertanyaannya bersifat bebas sehingga mempermudah peneliti untuk mencari data pendukung penelitian.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Pada pelaksanaannya akan diawali dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan narasumber yang sudah ditentukan. Wawancara dilaksanakan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam draf wawancara. Peneliti juga mengembangkan dengan cara menambah pertanyaan dengan tujuan untuk menggali informasi secara lebih lebih mendalam. Data yang diperoleh akan dicatat oleh peneliti secara sistematis serta direkam dengan menggunakan perekam suara ponsel. Wawancara akan dilakukan kepada subjek penelitian, diantaranya guru tahfidz sebagai subjek utama, kepala sekolah, guru-guru rmpun PAI, peserta didik dan juga seluruh pihak yang terlibat untuk membrikan data pendukung dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. ¹³ Data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi ini datanya cenderung

¹¹ Eko Sugianto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta : Suaka Media, 2015), 71

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2019) , 307

¹³ Hardani, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* , (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu, 2020), 150

bersifat sekunder, sedangkan data-data yang yang berasal dari wawancara dan observasi cenderung data primer atau data yang didapat langsung dari pihak pertama.

Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan dokumen pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang digunakan. Selain itu data gambar atau foto sebagai bukti telah melakukan penelitian. Dokumen tersebut diperoleh selama proses penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti di MTs Ma'ahid Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif sebenarnya digunakan untuk menyanggah balik atas tuduhan yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, dan merupakan sebagai unsur yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.¹⁴ Dalam penelitian kualitatif data yang ditemukan pada saat proses pengumpulan data masih bersifat fakta yang mentah, artinya data tersebut masih harus dianalisis dan dideskripsikan oleh peneliti agar data tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Setelah peneliti mendapatkan data, maka proses selanjutnya adalah menguji keabsahan data tersebut. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian tidak diragukan sebagai sebuah karya tulis ilmiah. Adapun uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu tahapan durasi yang lebih lama, dari dimulainya peneliti kembali lagi ke lapangan atau lokasi penelitian untuk melakukan observasi, wawancara maupun pengambilan dokumentasi dengan informan lama maupun baru.¹⁵ Perpanjangan pengamatan berarti terjalinnya hubungan antara peneliti dengan sumber semakin akrab, terbuka dan saling timbul kepercayaan sehingga informasi yang didapat peneliti semakin banyak dan lengkap.

Pada perpanjangan pengamatan ini peneliti akan kembali ke lokasi penelitian yakni di MTs Ma'ahid Kudus untuk melakukan

¹⁴ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 320

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2019), 365

pengamatan kembali dan melihat apakah ada perubahan atau sudah sesuai dengan data yang telah diambil sebelumnya pada saat observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

2. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan artinya melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkeselimbangan, peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹⁶ Meningkatkan kecermatan secara berkelanjutan maka data dapat dipastikan urut dan sistematis sesuai dengan fakta terkait sumber data yang diperoleh. Selain itu meningkatkan kecermatan juga dapat menjadi salah satu cara untuk mengontrol atau mengecek pekerjaan apakah data yang dikumpulkan, dibuat dan disajikan sudah sesuai atau masih ada yang kurang tepat.

Dalam meningkatkan kecermatan peneliti cara yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan membaca berbagai referensi, buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara ini, maka peneliti akan semakin cermat dalam menyajikan data yang diperoleh dan pada akhirnya akan menjadi sebuah karya tulis ilmiah yang berkualitas.

3. Triangulasi

Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁷ Triangulasi dilakukan dengan pengecekan dari berbagai sumber data, baik dari wawancara dengan informan, observasi di lapangan dan dokumentasi. Teknik triangulasi dikategorikan menjadi tiga yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2019), 367

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2019), 368.

Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁸

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁹ Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan dari sebelum peneliti terjun ke lapangan, pada saat proses penelitian dan sampai hasil akhir penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus permasalahan sampai dengan penelitian selesai.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model Milles and Hubberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2019), 369-370

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2007), 224

saat pengumpulan data berlangsung. Misalnya pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari narasumber. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drowing/verification*.²⁰

Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan model *interactive model* yang unsur-unsurnya meliputi reduksi data (*data reduction*) penyajian data (*data display*) dan *conclutiom drowin/veryfying*.

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan reduksi data dengan menganalisis dan mendiskripsikan semua data dari guru tahfidz, kepala sekolah, guru rumpun PAI (Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan SKI), guru umum dan peserta didik di MTs Ma'ahid Kudus. Menulis data serta informasi dari beberapa data yang didapatkan yang selanjutnya data tersebut masuk pada pemilihan data yang valid dengan fokus penelitian tentang strategi motivasi belajar guru tahfidz pada pembelajaran tahfidzul qur'an dalam meningkatkan hafalan peserta didik. Kemudian ditarik kesimpulan dari semua validnya data tersebut.

2. Penyajian data (*data display*)

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Ia mengatakan "yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2007), 246

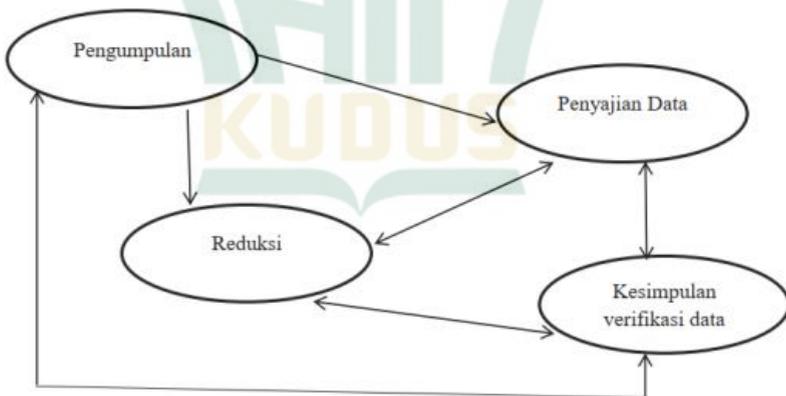
²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2007), 247

kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif'.²² Penyusunan data pada tahap ini, merupakan hasil yang peneliti temukan dilokasi penelitian tentang Strategi motivasi belajar guru tahfidz di MTs Ma'ahid Kudus yang difokusnya pada pembelajaran tahfidzul qur'an dalam meningkatkan hafalan peserta didik.

3. *Conclutiom Drowin/veryfying*

Conclusion Drawing/Verification yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data dari data reduksi dan data display, dalam pengambilan kesimpulan awal yang dilakukan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara. Namun hal tersebut dapat menjadi data kreadibel apabila dalam pengumpulan data dilengkapi dengan penyertaan bukti yang lengkap dan nyata dari lapangan dan konsisten pada saat peneliti kembali untuk mengambildata selanjutnya.²³ Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

Langlah-langkah penelitian
Gambar 1.1 Langkah-langkah penelitian



²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2007), 249

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2019),329.

Keterangan gambar :

Berdasarkan gambar di atas teknik yang diambil peneliti yaitu teknik analisis data meliputi : pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan verifikasi data. Prosedur pelaksanaan dari teknik tersebut adalah setelah data terkumpul maka data reduksi dirangkum dan diseleksi berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian, selanjutnya menyajikan data yang telah direduksi, kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi data.

